

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Makna yang ada dalam dari manusia yaitu makna yang tidak terletak pada kata-kata melainkan pada manusia. Kita menggunakan kata-kata untuk mendekati makna yang ingin kita komunikasikan. Tetapi kata-kata ini tidak secara sempurna dan lengkap menggambarkan makna yang kita maksudkan. Demikian pula, makna yang didapat pendengar dari pesan-pesan kita akan sangat berbeda dengan makna yang ingin kita komunikasikan.

Komunikasi adalah proses yang kita gunakan untuk mereproduksi, didalam benak pendengar, apa yang ada dalam benak kita. Reproduksi ini hanyalah proses persial dan selalu bisa salah. Dunia perfilman terus berkembang dari waktu kewaktu. Bisnis perfilman pun kian tumbuh besar, karena minat masyarakat akan film yang kian hari kian besar.

Film dinyatakan sebagai bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia, karena lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi atau lewat *Digital Video Disc (DVD)* (Elvinaro dan Lukiati, 2007:134). Ini berarti ia dapat menjangkau banyak segmen sosial sehingga ia memiliki potensi besar untuk mempengaruhi khalayaknya, karena selain berfungsi sebagai hiburan ia juga perpanjangan dari pemikiran dan ideologi pembuatnya.

Pada tahun 2007, jumlah produksi film Indonesia adalah 77 judul dan di tahun 2008 meningkat menjadi 87 judul film, sementara Thailand mencapai 353 judul, Korea berhasil membuat 400 judul film, Amerika menghasilkan 630 judul film dan India mempunyai jumlah produksi film terbesar di dunia, yaitu 877 judul film.

Hollywood adalah contoh industri film Amerika yang dengan sukses mampu membuat film yang bukan hanya dapat menghibur penontonnya secara afektif tapi juga dapat mempengaruhi kognisi penontonnya. Salah satunya dengan mengkonstruksi konsep jihad dan kegiatan terorisme yang marak belakangan ini.

Masyarakat lebih mudah menyerap pesan yang ingin disampaikan melalui film dibandingkan dengan media lainnya, karena film mempunyai keunggulan yang bersifat dilihat secara langsung dan dapat didengar. Masyarakat dapat menikmati film secara mendalam, sehingga dapat mengambil pelajaran dari setiap tayangan film tersebut.

Film *Surga Yang Tak Dirindukan* merupakan salah satu film fiksi bergenre drama keluarga karya Hanung Bramantyo. Dalam film ini khalayak di bangunkan kembali tentang sebuah kehidupan keluarga yang menjadi set dalam film ini. Walaupun hanya sebuah keluarga, *Surga Yang Tak Dirindukan* mengangkat film yang di mana seorang istri yang sabar dan penurut dipoligami oleh sang suami.

Film *Surga Yang Tak Dirindukan* adalah film yang dirilis pada tanggal 15 Juli 2015. Jenis film drama keluarga, diproduksi oleh *MD Picture*, Karya Sutradara, Hanung Bramantyo.

Film *Surga Yang Tak Dirindukan* dibintangi oleh Fedi Nuril sebagai Prasetya, Laudya Chintya Bella sebagai Arini, Raline Shah sebagai Mei Rose, Sandrinna Michelle sebagai Nadia, Kemal Palevi sebagai Amran, Tanta Ginting sebagai Hartono, sebagai Sita, Landung Simatupang sebagai Sutejo (ayah Arini), Ray Sitoroesmi sebagai Sulasti (ibu Arini), Vitta Mariana sebagai Lia.k

Film *Surga Yang Tak Dirindukan* ini menceritakan tentang Fedi Nuril sebagai Prasetya, seorang arsitek yang terpaksa menikahi seorang wanita depresi demi menyelamatkan nyawanya, Laudya Cynthia Bella sebagai Arini, istri dan cinta sejati Prasetya, dan Raline Shah sebagai Mei Rose, seorang wanita depresi yang diselamatkan oleh Prasetya dan menimbulkan berbagai konflik dalam rumah tangga Prasetya dan Arini.

Pernikahan Arini (Laudya Cynthia Bella) dan Pras (Fedi Nuril) mendatangkan kebahagiaan dengan hadirnya Nadia, putri mereka. Pras yang baik dan setia selalu menenangkan Arini. Berbagai kisah perselingkuhan di sekelilingnya, termasuk sahabat dekatnya, tidak sekalipun mengusik kepercayaan Arini terhadap sang suami. Arini pun berusaha mengabdikan diri sepenuh hati sebagai ibu dan istri.

Film ini menceritakan sebuah keluarga Arini dan prasetyo yang mencoba membangun surga dunia melalui rumah tangga yang mereka bangun. Namun ditengah usaha mereka membangun surga dunia, ujian pun menghampiri dengan munculnya Mei Rose.

Kedatangan meiros mampu menodai kepercayaan Arini kepada pras. Arini yang mempercayai bahwa kehidupannya bagaikan sebuah dongeng yang bahagia, namun dalam kenyataannya harus menelan kekecewaan terhadap pras yang telah berpoligami dan menuntut Arini untuk bisa ikhlas berbagi suami dengan meiros.

Perjalanan takdir kemudian berujung ujian bagi cinta Arini dan Pras. Suatu hari, dalam perjalanan menuju kantor, Pras harus menolong korban yang mengalami kecelakaan mobil. Alangkah kagetnya Pras saat mengetahui korbannya adalah seorang perempuan dalam balutan baju pengantin.

Mei Rose (Raline Shah) berusaha bunuh diri setelah laki-laki yang berjanji menikahi ternyata menipunya. Padahal di perutnya ada janin berusia tujuh bulan. Mei Rose berhasil diselamatkan, namun mengalami koma, sementara anak laki-lakinya, Pras tidak tega meninggalkan bayi dan ibu yang ternyata hidup sebatang kara tersebut.

Di luar dugaan, Mei Rose melakukan percobaan bunuh diri lagi. Beruntung Mei Rose diselamatkan Pras. Pras jatuh kasihan pada Mei Rose. Mei Rose meminta Pras untuk menikahinya. Tidak disangka, Mei Rose sangat berbahagia dengan pernikahannya dengan Pras. Dengan demikian Pras melakukan poligami.

Pras semakin hari semakin merasa bersalah pada Arini. Saat Pras berusaha menceritakan poligaminya pada Arini, ayah Arini meninggal. Suasana semakin berat bagi Pras saat mendengar pengakuan ibu Arini kalau ayahnya juga poligami. Akhirnya kenyataan poligami Pras diketahui juga oleh Arini. Bahtera perkawinannya yang ideal, runtuh seketika.

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi media massa. Media massa secara umum memiliki fungsi sebagai penyalur informasi, pendidikan, dan hiburan. Film merupakan media *audio visual* yang sangat menarik karena sifatnya yang banyak menghibur khalayak oleh alur ceritanya. Dengan pasar yang ada sekarang, mulailah banyak orang-orang yang membuat rumah produksi (*production house*) untuk memproduksi film-film yang menarik serta tumbuh pemain film muda yang mampu membuat karya film menarik.

Melalui bahasa yang diucapkan kita dapat mengungkapkan isi hati, gagasan, data, fakta dan kita mengadakan kontak dan hubungan dengan orang lain. Demikian halnya dengan film yang juga menghasilkan bahasa. Melalui gambar-gambar yang disajikan di layar, film mengungkapkan maksudnya, menyampaikan fakta dan mengajak penonton berhubungan dengannya.

“Serangkaian gambar yang bergerak dan terangkai, serta suara dalam film merupakan suatu simbol-simbol yang harus dipahami dan dikuak maknanya oleh penonton sehingga dapat ditemui dan diketahui pesan-pesan yang ada dalam suatu film. Melalui film, pembuat film mengajak penontonnya menerima data, fakta, gagasan, pandangan, pikiran, cita-citanya dan saling berbicara tentangnya”. (Mangunhardjana, dalam Wahyuningsih, Sri, 2009, Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta, Bandung, UNPAD).

Sebagai bentuk dari komunikasi massa, film telah dipakai untuk berbagai tujuan. Namun pada intinya sebagai bagian dari komunikasi massa, film bermanfaat untuk menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Film juga dapat menceritakan kepada kita tentang berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan. Baik tentang ekonomi, politik, sosial maupun ilmu pengetahuan lainnya.

Melalui film pesan-pesan yang berhubungan dengan setiap segi kehidupan tersebut dapat dituturkan dengan bahasa audio visual yang menarik, sesuai dengan sifat film yang berfungsi sebagai media hiburan, informasi, promosi maupun sarana pelepas emosi khalayak. Sebagai salah satu bentuk media massa, film dapat difungsikan sebagai media dalam wujud ekspresi, yang berperan untuk mempresentasikan suatu budaya atau gambaran realitas dari suatu masyarakat.

Film sebagai suatu media audio visual mempunyai pengaruh yang kuat. film dapat dipakai sebagai sarana dialog antara pembuat film dengan penontonnya. Dalam sebuah film tidak hanya terjadi komunikasi verbal melalui bahasa-bahasa yang tertuang dalam dialog antara pemain, akan tetapi juga terjadi komunikasi *non verbal* yang tertuang dalam bahasa gambar berupa isyarat-isyarat dan ekspresi dari pemain film tersebut.

Film menggunakan bahasa dan gaya yang menyangkut gerak-gerik tubuh (*gesture*), sikap (*posture*), dan ekspresi muka (*facial expression*)". (Effendy, 2002:29). Film cerita panjang (*feature-length films*) mempunyai durasi lebih dari 60 menit, lazimnya sekitar antara 90-100 menit. Film-film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam jenis ini.

Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya, film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film cerita mempunyai berbagai jenis atau genre.

Dalam hal ini genre film unsur naratif unsur sinematik diartikan sebagai jenis film yang ditandai oleh gaya, bentuk, atau isi tertentu. Ada yang disebut film drama, horror, perang, sejarah, fiksi ilmiah, komedi, laga, musikal dan koboi (Marselli Sumarno, 1996:11).

Saat ini film telah menjadi suatu objek pengamatan yang menarik untuk diteliti. Selain berfungsi sebagai media massa yang menjadi bagian dari komunikasi massa, film juga terdapat tanda dan makna yang berbeda.

Film merupakan media komunikasi yang di dalamnya mengandung banyak pesan bagi khalayak, namun banyak juga yang beranggapan cerita-cerita dalam film hanya masih sekedar hiburan bagi khalayak karena cerita yang menarik untuk media hiburan khalayak.

Peneliti mendapatkan *FOR (Frame of Reference)* dari sumber-sumber yang ada bahwa sebenarnya film merupakan alat transaksional sebagai penyampaian sebuah pesan dan makna yang terdapat di dalamnya, dan coba menelaah sesuai *FOE (Field of Experience)* terhadap objek yang sama namun dengan bahasan yang berbeda karena adanya pemberian pesan terhadap sebuah karya seni berdasarkan sumber-sumber mengenai semiotika terhadap karya seni ataupun media-media komunikasi yang di buat oleh pengarangnya.

Dalam setiap rangkaian film *Surga Yang Tak Dirindukan* terdapat banyak pesan yang memiliki makna yang langsung dan makna yang tidak langsung yang akan disampaikan kepada khalayak.

Berkaitan dengan film yang sarat akan simbol dan tanda, maka yang akan menjadi perhatian peneliti di sini adalah segi semiotikanya, dimana dengan semiotika ini akan sangat membantu peneliti dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna yang ada di dalamnya. Sederhananya semiotika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda.

Makna ada dalam diri manusia. Makna tidak terletak pada kata-kata melainkan pada manusia. Demikian pula, makna yang didapat pendengar dari pesan-pesan kita akan sangat berbeda dengan makna yang ingin kita komunikasikan. Karena komunikasi adalah proses yang kita gunakan untuk mereproduksi, di dalam benak pendengar, apa yang ada dalam benak kita. Reproduksi ini hanyalah proses persial dan selalu bisa salah.

Tanda-tanda yang berada dalam film tentu saja berbeda dengan format tanda yang lain yang hanya bersifat tekstual atau *visual* saja. Jalinan tanda dalam film terasa lebih kompleks karena pada waktu yang hampir bersamaan sangat mungkin berbagai tanda muncul sekaligus, seperti *visual*, *audio*, dan *teks*. Begitu pun dengan tanda-tanda yang terdapat dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*.

Dari cerita tersebut diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat film ini menjadi bahan penelitian lebih lanjut, karena terdapat simbol-simbol tersembunyi tentang komunikasi secara visual untuk diteliti. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Semiotika. Semiotika adalah suatu bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang. (Sobur, 2006:11).

Film *Surga Yang Tak Dirindukan* dirasa oleh peneliti banyak memiliki banyak pesan-pesan di dalamnya. Pesan yang dianggap peneliti ada didalam film ini pun banyak mengandung pesan kehidupan didalam set film.

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. “**Makna Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan*?**”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana makna nilai-nilai kemanusiaan dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan* ?
2. Apa saja nilai-nilai kemanusiaan yang ada pada Film *Surga Yang Tak Dirindukan*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna nilai-nilai kemanusiaan dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan*.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai kemanusiaan yang ada pada Film *Surga Yang Tak Dirindukan*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis mempelajari kajian media melalui analisis semiotika, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi studi dan penelitian, disamping itu penulis ingin menyumbangkan bahan pustaka dengan harapan dapat menjadi tambahan referensi tulisan ilmiah yang bermanfaat. khususnya bagi bidang studi ilmu komunikasi di kampus Universitas Satya Negara Indonesia secara umum dan ilmu jurnalistik secara khusus mengenai nilai-nilai kehidupan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis mempelajari analisis semiotika tentang Film Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami pesan-pesan yang di sampaikan dalam sebuah film dan memberi motivasi secara praktis dikonteks makna kehidupan dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* serta memberi pengetahuan bagi pembaca.